

## INTISARI

Infertilitas merupakan masalah yang memiliki angka kejadian cukup besar, disebabkan oleh keberadaan radikal bebas dalam MSG. Agar tidak terjadi infertilitas, maka diperlukan selenium. Selenium dalam komponen *Glutathione peroxidase* diketahui fungsinya sebagai antioksidan yang berperan serta dalam sistem enzim untuk mencegah terjadinya radikal bebas dalam tubuh, sehingga tidak terjadi penurunan viabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian selenium terhadap viabilitas spermatozoa tikus *Rattus norvegicus* yang diinduksi MSG.

Penelitian *eksperimental* laboratorium dengan *posttest only control group design* ini menggunakan 35 ekor tikus dibagi 5 kelompok. KK(-) diberi aquadest, KK(+) diberi MSG 0,8 gr, KP I diberi MSG 0,8 gr serta selenium 1,8 µg, KP II diberi 0,8 gr serta selenium 3,6 µg, dan KP III diberi 0,8 gr serta selenium 7,2 µg. Di beri perlakuan setiap hari sekali secara oral. Pemeriksaan viabilitas spermatozoa dilakukan setelah 30 hari perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *One Way Anova* selanjutnya uji *Post Hoc*.

Hasil rerata viabilitas spermatozoa yaitu KK(-) (84,86%), KK(+) (73,14%), KP I (80,71%), KP II (84,57%), dan KP III (88,86%). Hasil uji *One Way Anova* didapatkan perbedaan bermakna dengan nilai p sebesar 0,000. Hasil uji *Post Hoc* menunjukkan bahwa antara : KK (+) dengan KP I (0,002), KK (+) dengan KP II (0,000), KK (+) dengan KP III (0,000), KP I dengan KP III (0,001) berbeda signifikan ( $p < 0,05$ ), sedangkan KP I dengan KP II (0,094), KP II dengan KP III (0,064), berbeda tidak signifikan ( $p > 0,05$ ).

Kesimpulan dari penelitian ini, pemberian selenium dengan dosis 1,8 µg., 3,6 µg., dan 7,2 µg dapat mempertahankan viabilitas spermatozoa tikus *Rattus norvegicus* yang diinduksi MSG.

**Kata kunci :** infertilitas, monosodium glutamat, selenium, viabilitas spermatozoa.